

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil survey di lapangan di Jalan Karya Jaya, Medan Johor terdapat berbagai jenis kerusakan jalan seperti Alligator cracking, Block Cracking, Defression, Potholes yang penyebabnya berbeda beda dan luasan yang berbeda. Jenis rata – rata kerusakan pada ruas jalan karya jaya , medan johor antara lain : Retak Buaya 10,55%,retak blok 14,425%, Defression 1,50%, Long and trans Cracking 8,40%,pothles 0,50% Nilai indeks kondisi perkerasan (PCI) rata rata ruas jalan karya jaya, medan johor, adalah 24 % yang termasuk dalam kategori sangat buruk (very poor) dan mengacu pada matriks PCI untuk jalan lokal, ruas jalan tersebut perlu dilakukan rekonstruksi
2. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai PCI sebesar 24 yang artinya dalam katagori Sangat Jelek (Very Poor) (11-25).
3. Penanganan kerusakan pada Karya Jaya ,Medan Johor perlu rekonstruksi atau peningkatan pada kerusakan jalan yang rusak. Hal itu dikarenakan berdasarkan PCI yang sebesar 24 yang berarti jalan masih dalam kondisi very poor (11-25).

5.2 Saran

Jalan Karya Jaya, Medan Johor adalah jalan dengan banyak sekali rutinitas lalu lalang kendaraan ringan maupun kendaraan berat dimana pada jalan tersebut terdapat salah satu penghubung jalan antara Jl. Karya Jaya menuju Jl. Namorambe- Simbahe, dan komersil. Agar jalan Karya Jaya, Medan Johor dapat digunakan pengguna jalan dengan baik maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu segera dilakukan penanganan kerusakan jalan karya jaya untuk mengurangi tingkat kecelakaan dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna jalan. Selain itu agar kerusakan yang telah terjadi pada ruas jalan tidak menjadi lebih parah, sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang lebih tinggi.
2. Melakukan survey kondisi perkerasan secara periodik sehingga informasi kondisi perkerasan dapat berguna untuk prediksi kinerja dimasa yang akan datang, selain juga dapat digunakan sebagai masukan pengukuran yang lebih detail.
3. Disarankan kepada instansi terkait untuk mengadakan program pemeliharaan/preservasi untuk lokasi dan memperbaiki segmen-segmen yang sudah parah dan supaya tidak membayakan untuk pengguna jalan.
4. Untuk segmen jalan dengan bentuk penanganan berupa pemeliharaan rutin sebaiknya tindakan pembaikan harus dilakukan minimal 1 kali dalam 1 tahun.